

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE INTEGRATED READING  
AND COMPOSITION FOR INCREASE READING  
COMPREHENSION STUDENT CLASS V SDN 004 LOBOK OGONG  
KECAMATAN BANDAR SEI-KIJANG**

**Susi Eva Wanti, Otang Kurniaman, Lazim N.**

*Ucyevawanti01@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, Lazim@gmail.com  
082169502669, 08126807039*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract** : This study was conducted because of the low reading comprehension on the subjects of Indonesian students in grade V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-Kijang. KKM set in schools, namely 75. Of the 20 students, who reached the KKM is just 8 students (40%), while students who have not reached the KKM is 12 students (60%) with an average grade of 60. The purpose of the study is to improve students' reading comprehension class V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-Kijang by implementing cooperative learning model of integrated reading and composition. The results obtained by the average value of the basic score of 60 in the first cycle increased by 15% to 69. In the second cycle the average value of students also increased by 35% to 81. Development of the group at the first meeting of the first cycle there are 4 groups of either category, and second there is one group of either three great groups, the first meeting of the second cycle was obtained 2 super group and the second group obtained a second meeting next great 4 super group. Analysis of the ability of individual students' reading comprehension at the first meeting I cycle there is a category of high 0, the medium category there are 7 students and 13 students lower category. Later in the second meeting of the first cycle are included in the high category 2 students, the moderate category 5 students and the low category, there were 13 students. The first meeting of the second cycle is increased in the high category there are 7 students, a category was 6 students while the lower category 7 students. The second meeting of the second cycle of high class 12 students and 8 students category were lower category 0. Activities of teachers at the first meeting of the first cycle percentage is 53.57% with the category Fairly. The second meeting increased to 71.42% in both categories. At the first meeting of the second cycle of teacher activity increased to 78.57% with the category very well. At the second meeting increased to 82.14% with the category very well. Activities of students at the first meeting of the first cycle percentage is 42.85% with less category. The second meeting increased to 50% by category, please. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 64.28% in both categories. At the second meeting increased to 71.42% with the category very well.

**Keywords** : cooperative integrated reading and composition, reading comprehension

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS V SDN 004 LOBOK OGONG  
KECAMATAN BANDAR SEI-KIJANG**

**Susi Eva Wanti, Otang Kurniaman, Lazim N.**

*Ucyevawanti01@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, Lazim@gmail.com*  
082169502669, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-Kijang. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75. Dari 20 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 8 orang siswa (40%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 12 orang siswa (60%) dengan nilai rata-rata kelas 60. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-Kijang dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 60 meningkat pada siklus I sebesar 15% menjadi 69. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 35% menjadi 81. Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu siklus I pada pertemuan pertama terdapat kategori tinggi 0, pada kategori sedang terdapat 7 orang siswa dan kategori rendah 13 orang siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I yang termasuk kedalam kategori tinggi 2 orang siswa, kategori sedang 5 orang siswa dan pada kategori rendah terdapat 13 orang siswa. Siklus II pertemuan pertama meningkat pada kategori tinggi terdapat 7 orang siswa, kategori sedang 6 orang siswa sedangkan kategori rendah 7 orang siswa. Pertemuan kedua siklus II kategori tinggi 12 orang siswa dan kategori sedang 8 orang siswa kategori rendah 0. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 53,57% dengan kategori Cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 71,42% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 78,57% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82,14% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 42,85% dengan kategori Kurang. Pertemuan kedua meningkat menjadi 50% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 64,28% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 71,42% dengan kategori amat baik.

**Kata Kunci:** *Cooperative integrated reading and composition*, kemampuan membaca pemahaman

## PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

(Rahim, 2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan salah satu wali kelas yaitu Hendriani, S.Pd., bahwa jumlah keseluruhan siswa adalah sebanyak 20 orang, siswa yang mampu membaca pemahaman dengan baik sebanyak 8 orang (40%) sedangkan siswa yang tidak mampu dalam membaca pemahaman sebanyak 12 orang siswa (60%). Data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca pemahaman, hal ini disebabkan oleh: 1) guru tidak melibatkan siswa secara aktif untuk membaca pemahaman, 2) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif, dan 3) guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman seperti ceramah dan pemberian tugas. Hal ini juga dapat dilihat dari gejala-gejala pada siswa antara lain; 1) siswa tidak mampu memahami isi wacana dengan baik dan benar, 2) siswa tidak dapat menemukan kalimat penting dalam sebuah wacana, 3) siswa tidak dapat menyimpulkan sebuah wacana dengan baik, dan 4) siswa tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana.

Oleh sebab itu, dalam hal ini peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul ”Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-Kijang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-Kijang. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2016, sebanyak 20 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Observer pada penelitian ini, yaitu Hendriani, S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : Tes kemampuan membaca pemahaman dan Lembar Pengamatan. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik tes dan teknik observasi. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

#### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru yang relevan dengan penerapan model *cooperative integrated reading and composition*. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-Kijang. Mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = jumlah aktivitas maksimal

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
51-60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

#### 2. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tingkat kemampuan membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ( $\sum SB$ ) dan skor total (ST) 100%. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$MP = (\sum SB) / (ST) \times 100 \%$$

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

$\sum SB$  : Jumlah skor benar ( yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

Tabel 2 Persentase Kriteria Membaca Pemahaman

No	Interval	Kategori
1	76-100%	Tinggi
2	51-75%	Sedang
3	25-50%	Rendah

a) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011:53)

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal, pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, lembar kerja siswa, instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kriteria penilaian aktivitas siswa untuk setiap pertemuan, kisi-kisi ulangan harian, nilai hasil belajar siswa.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Pelaksanaan 1. Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama Siklus I (Selasa, 20 September 2016)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2016 pada jam pelajaran 3 dan 4 dengan materi pokok teks percakapan “hiburan yang menyenangkan”. Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung, observer akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

b. Pertemuan Kedua pada Siklus II ( Selasa 3 Oktober 2016)

Pertemuan dua pada siklus II diadakan pada Selasa, 3 Oktober 2016 jam 3 dan 4. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada rencana perencanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung, observer akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

c. Pertemuan Ketiga Ulangan Harian Siklus II (Rabu, 4 Oktober 2016)

Ulangan harian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Oktober 2016 pada pelajaran 5 dan 6. Pada ulangan siklus II, peneliti berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian siklus II. Sebelum membagikan soal pada siswa peneliti mengingatkan pada siswa materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan meminta siswa untuk menyimpan buku paket serta cacatan mereka didalam tas serta mengingatkan agar tidak menyontek atau meniru hasil pekerjaan teman mereka selama mereka mengerjakan hasil ulangan tersebut.

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-kijang sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa

### **Tahap Refleksi**

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model *cooperative integrated reading and composition*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas yang diminta	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	15	20	22	23
Persentase	53,57%	71,42%	78,57%	82,14%
Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Sumber: Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 53,57%, meningkat menjadi 71,42%. Pada pertemuan pertama siklus II menjadi 78,57%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 82,14%.

Hal ini dapat dilihat dalam peningkatan persentase aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat membawa siswa dalam model pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas yang diminta	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	12	14	18	20
Persentase	42,85%	50%	64,28%	71,42%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat baik

Sumber: Lembar Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 42,85% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 50% dengan kategori cukup. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa mencapai persentase 64,28% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 71,42% dengan kategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Rata-rata Nilai	SD-UH I	SD-UH II
SD	60		
UH I	69	(15%)	(35%)
UH II	81		

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel diatas dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 60 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 69 Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan sehingga rata-rata dicapai adalah 81. Hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-kijang.

Penghargaan kelompok siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Perkembangan Kelompok Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Kelompok	Siklus I			
	Perkembangan Pertemuan I	Penghargaan	Perkembangan Pertemuan II	Penghargaan
I	14	Baik	20	Hebat
II	12	Baik	14	Baik
III	14	Baik	16	Hebat
IV	12	Baik	20	Hebat

Dapat dilihat bahwa hasil analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada empat kelompok, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh kelompok hebat sebanyak tiga kelompok dan satu kelompok baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan nilai kelompok setelah dilakukan pertemuan siklus I.

Penghargaan kelompok siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Perkembangan Kelompok Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Siklus II				
Kelompok	Perkembangan Pertemuan I	Penghargaan	Perkembangan Pertemuan II	Penghargaan
I	28	Super	28	Super
II	24	Super	26	Super
III	16	Hebat	24	Super
IV	20	Hebat	26	Super

Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan, kelompok hebat pada siklus II pertemuan pertama sebanyak dua kelompok dan kelompok super ada dua kelompok, sedangkan pada pertemuan kedua kelompok super sebanyak empat kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan nilai kelompok setelah dilakukan pertemuan siklus II.

Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* didapatkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu yang diambil dari evaluasi setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Secara Individu

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Tinggi	0	2	7	12
Sedang	7	5	6	8
Rendah	13	13	7	0

Dari tabel diatas dapat dilihat analisis kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu yang diambil dari lembar evaluasi disetiap pertemuan meningkat, pada pertemuan pertama terdapat kategori tinggi 0, pada kategori sedang terdapat 7 orang siswa dan kategori rendah 13 orang siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I yang termasuk kedalam kategori tinggi ada 2 orang siswa, kategori sedang ada 5 orang siswa dan pada kategori rendah terdapat 13 orang siswa. Siklus II pertemuan pertama meningkat pada kategori tinggi terdapat 7 orang siswa, kategori sedang ada 6 orang siswa sedangkan kategori rendah ada 7 orang siswa. Pertemuan kedua siklus II kategori tinggi 12 orang siswa dan kategori sedang 8 orang siswa kategori rendah 0. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui penerapan model *cooperative integrated reading and composition* proses pembelajaran membaca lebih efektif dan

menarik. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui berfikir kritis dan diskusi kelompok. Model ini menekankan pada kerjasama antar pasangan dalam proses berbagi pendapat yang dilakukan dengan membandingkan jawaban dengan pasangannya. (Sanjaya, 2011:249) mengungkapkan dengan pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

(Anita Lie, 2008:18) menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja. Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dikelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-kijang, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru mencapai 53,57% dengan kategori cukup kemudian meningkat menjadi 71,42% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 78,57% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan keempat menjadi 82,14% dengan kategori amat baik. Pelaksanaan tindakan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran karena peneliti kurang maksimal dalam penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* karena belum menguasai suasana kelas dan masih belum maksimal menggunakan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa mencapai 42,85% dengan kategori kurang, kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II kembali meningkat menjadi 64,28% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan pertama siklus II menjadi 71,42% dengan kategori amat baik.

Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* ini. Tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk dalam Rahim, 2008: 11). Hal ini dapat dilihat bahwa dari rata-rata skor awal kesiklus I meningkat sebesar 15%, siklus I kesiklus II meningkat sebesar 35% . Ketuntasan klasikal dan individu juga meningkat pada setiap siklusnya hal ini berdasarkan ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 004 Lobok Ogong Kecamatan Bandar Sei-kijang.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 53,57% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 71,42% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase sebanyak 78,57% dengan kategori sangat baik dan kembali meningkat pada pertemuan kedua siklus II mencapai persentase 82,14%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I diperoleh 42,85% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 50% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas siswa mencapai 64,28% dengan kategori baik, kemudian kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 71,42%.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 60 (tidak tuntas). Setelah penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat sebanyak 15% menjadi 69 (tidak tuntas) dan meningkat kembali sebanyak 35% menjadi 81 (tuntas).

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.
2. Direkomendasikan untuk mendukung dan memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau
4. Otang Kurniaman, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
5. Drs. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar dan bijaksana berkenan untuk membaca, mengoreksi, membimbing dan mengarahkan hingga terselesainya penelitian ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Trianto. 2007. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya